

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Secara Konsisten Terdaftar sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021 (The Effect of Financial Performance and Market Value on Stock Prices: Studies on Companies that are Consistently Listed as the LQ45 Index During 2020-2021)

Amalia Savitri¹, Dahlia Br. Pinem^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta^{1,2}

amalia.savitri@upnvj.ac.id¹, dahlia.pinem@upnvj.ac.id^{2*}



Riwayat Artikel

Diterima pada 6 Desember 2022

Revisi 1 pada 8 Desember 2022

Revisi 2 pada 11 Desember 2022

Disetujui pada 12 Desember 2022

Abstract

Purpose: Assessment of the company's financial performance often uses financial ratios, because financial ratios can provide information on the company's past and current financial condition. Information about financial performance has quite an effect on stock prices because it can provide an overview of the condition of the company as a whole, not only in terms of profit but in terms of assets, debt, capital, and others. This study aims to examine and analyze the effect of financial performance as assessed by Profitability, Liquidity, Solvency, and Market Value, effect on Stock Prices, because there are differences between actual and theoretical data, and there are research gaps in previous studies. The objects of this study are companies listed on the LQ 45 in the 2020-2021 period by disclosing and presenting the required data consistently registered as the LQ45 Index during the 2020-2021 period.

Method: used in selecting objects in this study was purposive sampling involving 40 LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used was panel data regression, and the Chow and Hausman tests were used to select the best test model.

Result: The results showed that based on the t-test the results were obtained: the financial performance variables assessed using Profitability, Liquidity and Solvency had no effect on Stock Prices where $\text{sig} > 0.05$ and Market Value Variables had an effect on Stock Prices because $\text{sig} < 0.005$.

Contribution: This information is needed by potential investors because the decision to invest requires a thorough analysis to avoid losses.

Keywords: *Stock Price, Profitability, Liquidity, Leverage, Market Value.*

How to cite: Savitri, A., Pinem, D, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(1), 59-70.

1. Pendahuluan

Memasuki era yang sudah maju seperti sekarang ini, persaingan antar perusahaan menjadi tidak terelakkan, oleh karenanya perusahaan terus berinovasi serta berusaha untuk mempertahankan eksistensi bisnisnya. Perusahaan harus mampu menyusun perencanaan dan strategi dengan tepat supaya perusahaan dapat bersaing secara nasional maupun internasional. Selain untuk menghadapi persaingan, menyusun perencanaan dan strategi bisnis juga sebagai usaha perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam mengembangkan bisnisnya, modal yang dimiliki perusahaan harus cukup. Sumber modal perusahaan bisa berasal dari internal maupun eksternal. Sumber modal internal misalnya laba

ditahan sementara sumber modal eksternal berupa investasi saham dari investor. Perusahaan yang mendapatkan sumber modal eksternal berupa saham atau obligasi adalah perusahaan yang menjual saham kepada publik. Perusahaan tersebut telah membagikan laporan keuangan, sehingga calon investor dapat memperoleh informasi keuangan perusahaan. Informasi yang diperlukan biasanya mengenai kinerja keuangan karena dapat menjelaskan mengenai keadaan finansial perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Tentunya calon investor akan tertarik untuk berinvestasi jika kinerja keuangan perusahaan baik karena berhubungan dengan jumlah keuntungan yang akan didapatkan.

Di masa pandemi seperti sekarang ini, terdapat beberapa perusahaan mengalami keuntungan di beberapa sektornya karena kebutuhan masyarakat akan makanan, keperluan rumah tangga, obat-obatan, internet, dan lainnya semakin bertambah. Misalnya di sub sektor farmasi mengalami kenaikan laba akibat banyaknya permintaan obat, vitamin, dan lainnya. Lalu sub sektor telekomunikasi juga mengalami kenaikan laba karena semakin banyak masyarakat yang membutuhkan jaringan internet untuk menjalani aktivitasnya akibat regulasi pemerintah mengenai *work from home* dan sejenisnya. Saat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan beberapa perusahaan, ditemukan suatu kondisi dimana terdapat perbedaan antara teori dengan keadaan *real* di perusahaan. Adanya *gap* tersebut bisa menimbulkan keraguan bagi investor ketika melakukan penilaian kinerja keuangan. Teori yang disebutkan oleh Febriyani (2017) menyatakan, nilai profitabilitas yang dinilai melalui ROA semakin tinggi memiliki arti perusahaan berhasil untuk memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan kenaikan laba. Laba yang semakin naik membuat investor berminat untuk berinvestasi di saham perusahaan sehingga harga saham juga ikut naik. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki kondisi yang bertolakbelakang dengan teori yang disebutkan. perbedaan kondisi dengan teori tersebut. Misalnya, AKRA mengalami penurunan ROA selama periode penelitian (lihat pada Tabel 1.1), yaitu 0,050 di tahun 2020 dan 0,047 di tahun 2021. Penurunan nilai ROA ini justru diikuti dengan kenaikan harga saham selama periode penelitian, yaitu 650 di tahun 2020 dan 897 di tahun 2021.

Teori yang disebutkan oleh Sawir (Dalam Kundiman & Hakim, 2016) bahwa semakin rendah CR berakibat kepada penurunan harga saham perusahaan. Namun ditemukan beberapa perusahaan Indeks LQ45 mengalami kondisi yang berbeda dengan teori. Beberapa perusahaan Indeks LQ45 di tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan CR, namun harga saham mengalami kenaikan, dan begitupun sebaliknya (lihat pada Tabel 1.1). Misalnya saja CR ACES yang mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2020 sebesar 5,959 menjadi 7,186 pada tahun 2021. Kenaikan nilai CR tersebut diikuti dengan penurunan harga saham yaitu pada tahun 2020 sebesar 1.460 menjadi 1.079 pada tahun 2021. Teori yang disampaikan oleh Fakhruddin dan Hadianto (Dalam Takarini & Hendrarini, 2011) bahwa semakin kecil DER maka semakin tertarik investor untuk berinvestasi karena hal tersebut bisa mengurangi risiko finansial yang mungkin terjadi. Hal tersebut bisa menaikkan harga saham di pasar modal. Namun ditemukan beberapa perusahaan Indeks LQ45 yang mengalami kondisi bertolak belakang dengan teori tersebut, yakni beberapa perusahaan mengalami penurunan rasio DER, dan harga saham juga mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, kenaikan rasio DER diikuti dengan kenaikan harga saham (lihat pada Tabel 1.2). Misalnya, terjadi kenaikan DER BBKA yaitu pada tahun 2020 sebesar 4,820 menjadi 5,055 pada tahun 2021. Kenaikan rasio DER diikuti dengan kenaikan harga saham yaitu pada tahun 2020 sebesar 6.860 menjadi 7.753 pada tahun 2021.

Teori yang disebutkan Darmadji dan Fakhruddin (Dalam Takarini & Hendrarini, 2011) nilai EPS yang tinggi membuat investor yang tertarik untuk berinvestasi semakin banyak. Tingginya permintaan akan pembelian saham akan berdampak kepada naiknya harga saham. Namun ditemukan beberapa perusahaan Indeks LQ45 yang memiliki kondisi bertolak belakang dengan teori tersebut. Harga saham perusahaan mengalami penurunan padahal EPS perusahaan meningkat begitupun sebaliknya (lihat pada Tabel 1.2). Misalnya, perusahaan BBTN mengalami kenaikan EPS, yaitu pada tahun 2020 sebesar 152,610 dan pada tahun 2021 menjadi 226,310. Namun kenaikan EPS ini diikuti dengan penurunan harga saham, yaitu pada tahun 2020 sebesar 1.989 dan pada tahun 2021 menjadi 1.786. Penelitian tentang apakah harga saham dapat dipengaruhi profitabilitas yang dinilai melalui ROA yang

dilaksanakan oleh Febriyani (2017) menjelaskan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh ROA. Sedangkan menurut studi yang dilaksanakan oleh Adipalguna and Suarjaya (2017) Harga Saham tidak dapat dipengaruhi oleh ROA. Studi mengenai apakah harga saham dapat dipengaruhi oleh likuiditas yang dilihat melalui CR yang dilakukan oleh Sapitri (2018) menjelaskan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh CR. Berbeda dengan hasil penelitian Widayanti & Colline (2017) yang menyatakan bahwa Harga Saham tidak dapat dipengaruhi oleh CR.

Penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai apakah harga saham dapat dipengaruhi oleh solvabilitas yang dinilai memakai DER yang dilakukan oleh Febriyani (2017) menyatakan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh DER. Hasil studi tersebut bertentangan dengan hasil studi Wicaksono (2015) yang menjelaskan Harga Saham tidak dapat dipengaruhi oleh DER. Penelitian tentang pengaruh nilai pasar yang dinilai melalui EPS terhadap harga saham yang dilakukan oleh Wicaksono (2015) menyatakan bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh EPS. Sedangkan menurut penelitian Lucia (2017), Harga Saham tidak dapat dipengaruhi oleh EPS. Berdasarkan gap yang terjadi tersebut, peneliti melakukan studi tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Secara Konsisten Terdaftar Sebagai Indeks LQ45 Selama 2020-2021”.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan hipotesis

2.1 Signalling Theory

Sebelum melakukan investasi, seorang investor harus mengetahui mengenai kondisi perusahaan untuk mencegah dana yang diinvestasikan mengalami kerugian. Menurut Gumanti (Dalam Krizia, 2021) teori sinyal ialah cara yang dilakukan oleh pihak internal untuk memberikan tanda kepada pihak eksternal berupa informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan serta perkembangan perusahaan di masa mendatang. Menurut Brigham & Ehrhardt (Dalam Aviantoro, Pinem & Kusmana, 2021) teori sinyal dapat diasumsikan seperti pihak manajemen memberi sinyal berupa laporan keuangan kepada semua pemangku kepentingan. Laporan keuangan tersebut memuat data mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat memberikan reaksi investor maupun pihak luar. Menurut Fahmi (Dalam Aulia, Pinem & Aziz, 2021) Teori sinyal adalah teori tentang fluktuasi harga saham. Jika sinyal yang diberikan mengandung informasi yang baik mampu meningkatkan permintaan saham dan mendorong harga saham perusahaan. Sebaliknya jika sinyal kurang baik mampu menyebabkan menurunnya permintaan pembelian saham dan penurunan harga saham tidak dapat dihindari.

2.2 Pecking Order Theory

Teori yang menjabarkan mengenai keputusan pendanaan yang akan diambil oleh perusahaan disebut *pecking order theory*. Modal tersebut apakah itu modal yang berasal dari internal berupa laba ditahan atau modal yang berasal dari pihak eksternal berupa saham dan obligasi. Pendanaan dari sumber internal lebih disukai karena perusahaan tidak perlu terbuka dengan pihak luar. Kalaupun situasi perusahaan membutuhkan pendanaan dari luar perusahaan, manajemen perusahaan lebih memilih mengambil bentuk utang daripada dana sendiri karena biaya emisi. Biaya penerbitan obligasi dinilai lebih hemat dibandingkan biaya penerbitan saham baru, karena jika suatu perusahaan menerbitkan saham baru maka harga saham sebelumnya akan turun. Alasan kedua, pihak manajemen khawatir jika perusahaan mengeluarkan saham baru, akan memberikan kabar buruk kepada pemegang saham dan harga saham akan turun (Tunnisa, 2016).

2.3 Kinerja Keuangan

Sebelum menanamkan modalnya, seorang investor pasti melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (Dalam Dangnga & Haeruddin, 2018) Kinerja keuangan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan keuangan selama periode waktu tertentu seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dibuat untuk menyampaikan data kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai indikator pertimbangan sebelumnya. Laporan keuangan tahunan biasanya disusun pada akhir tahun atau pada akhir tahun.

2.4 Fungsi Laporan Keuangan

Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dinilai penting bagi pemangku kepentingan, baik itu pihak internal maupun eksternal. Dasar pengambilan keputusan dan keputusan untuk kepentingan stakeholders biasanya berasal dari informasi dari laporan keuangan. Menurut Riyanto (Dalam Dangnga & Haeruddin, 2018) laporan keuangan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pimpinan Perusahaan Sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pimpinan perusahaan kepada para investor ataupun pemilik perusahaan atas pemberian amanat untuk mengoperasikan perusahaan dan sebagai acuan untuk membuat perencanaan di masa depan.
2. Pemilik Perusahaan Sebagai dasar penilaian kinerja dari pimpinan perusahaan dan sebagai alat untuk menilai keuntungan atau deviden yang akan dihasilkan di masa depan.
3. Kreditur Sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan, karena sebelum memberikan pinjaman harus menganalisis kondisi perusahaan tersebut untuk menghindari kerugian yang mungkin terjadi, misalnya kredit macet.
4. Karyawan Bagi karyawan untuk melihat pertanggungjawaban perusahaan dalam pemberian honor dan hak sosial lainnya, dan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan terkait dengan bonus atau kelayakan tip yang terkait dengan keuntungan perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Investor Investor sebagai acuan sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan dengan menilai kondisi keuangan perusahaan.

2.5 Harga Saham

Setiap saham tentunya memiliki harga yang berbeda. Harga saham yakni nilai dari suatu saham yang tercantum pada bursa yang dapat naik atau turun dalam waktu singkat, tergantung dari transaksi yang melibatkan pembeli dan penjual saham (Jogiyanto, 2015). Menurut Sartono (Dalam Pernici, 2018), penawaran dan permintaan saham di bursa menyebabkan terbentuknya harga saham. Jika permintaan saham meningkat, maka akan mempengaruhi kenaikan harga saham. Di sisi lain, harga saham yang turun dapat disebabkan oleh penurunan permintaan saham.

2.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Tingginya nilai Profitabilitas menunjukkan bahwa harga saham juga dapat naik, serta memberikan persepsi bahwa posisi perusahaan dianggap lebih kuat. Begitupun sebaliknya, menurunnya nilai profitabilitas mendorong pemegang saham untuk menjual saham. Hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap harga saham perusahaan (Aulia, Pinem & Aziz, 2021). Teori ini sesuai dengan hasil penelitian Adipalguna and Suarjaya (2017) , Rahaman & Chowdhury (2017), dan Al-Qudah (2020). Dasar pengembangan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Semakin besar perusahaan mampu untuk membiayai utang jangka pendeknya, maka menggambarkan kalau keadaan finansial perusahaan tersebut sangat baik untuk menghindari kredit macet di kemudian hari. Saham suatu perusahaan semakin diminati investor karena kondisi keuangan yang baik sehingga berujung pada harga saham yang mengalami kenaikan (Suryana & Anggadini, 2020). Teori yang disebutkan tersebut juga didasari oleh hasil dari studi Sapitri (2018).

Dasar pengembangan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas yaitu:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

2.8 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Widayanti & Colline (2017, hlm. 46) menyatakan besarnya utang yang dijadikan sumber pendanaan perusahaan, maka kebangkrutan semakin berisiko. Hal tersebut menjadikan investor semakin enggan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikarenakan minat investor untuk membeli saham mengalami penurunan, maka dapat menyebabkan penurunan harga saham karena rendahnya permintaan saham. Teori yang disebutkan tersebut didukung oleh hasil studi Febriyani (2017). Dasar pengembangan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas yaitu:

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

2.9 Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Nilai pasar dapat dinilai menggunakan EPS, ialah visualisasi besarnya keuntungan atau pengembalian investasi dalam setiap lembar saham. Widayanti & Colline (2017) berpendapat, “semakin tinggi pengembalian investasi dapat mendorong investor untuk menginvestasikan lebih banyak uang sehingga mempengaruhi kenaikan harga saham karena permintaan saham perusahaan meningkat”.

Dasar pengembangan hipotesis yang diajukan berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas yaitu:

H4: Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham.

3. Metodologi penelitian

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel bebas (X) di studi ini yaitu kinerja keuangan yang dinilai menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta nilai pasar yang dinilai menggunakan EPS. Sementara itu, variabel terikat (Y) adalah harga saham dengan memakai rata-rata harga saham 10 hari setelah publikasi laporan keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam studi ini, populasinya yaitu perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 selama 2020-2021. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam studi ini, dan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan (lihat Tabel 2.1), banyaknya sampel adalah sebanyak 40 Perusahaan yang akan diteliti pada studi ini.

Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2019-2020.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2019-2020.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, teknik dokumentasi dan studi kepustakaan adalah cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dokumentasi ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan variabel yang dipilih. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu mengumpulkan, mencatat, mengkaji, dan menyimpan dokumen yang dibutuhkan. Teknik ini diperlukan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan dan data pendukung lainnya yang dibutuhkan. Studi kepustakaan adalah untuk mencari dan mempelajari teori dan data yang relevan dengan objek penelitian ini. Bahan atau sumber dalam penelitian yaitu buku, jurnal nasional dan internasional, serta referensi lain yang diperlukan untuk penelitian (Krizia, 2021).

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang didapatkan tidak langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara, misalnya melalui suatu lembaga atau instansi dan data tersebut bisa langsung digunakan.

3.5 Sumber Data

Penelitian menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk kedalam Indeks LQ45 periode 2019-2020 yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Laporan tersebut diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber lain yang relevan, misalnya official website perusahaan yang dijadikan sampel perusahaan.

3.6 Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi Dokumentasi ialah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan variabel yang dipilih. Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu mengumpulkan, mencatat, mengkaji, dan menyimpan dokumen yang dibutuhkan. Teknik ini diperlukan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan dan data pendukung lainnya yang dibutuhkan.

- b. Studi Kepustakaan Studi kepustakaan adalah untuk mencari dan mempelajari teori dan data yang relevan dengan objek penelitian ini. Bahan atau sumber dalam penelitian yaitu 28 buku, jurnal nasional dan internasional, serta referensi lain yang diperlukan untuk penelitian (Krizia, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Studi ini mengimplementasikan analisis regresi data panel untuk menganalisis data, karena jenis data pada studi ini ialah data *time series* dengan data *cross section*. Data tersebut diolah memakai *software E-Views 10* dan *Microsoft Excel*.

3.8 Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan serta menjelaskan keterkaitan antara suatu data dengan variabel penelitian digunakan statistik deskriptif. Hal tersebut dapat membantu dalam mencari data penelitian, misalnya nilai maksimum dan minimum. Dalam penelitian ini data yang dipakai ialah Harga Saham (Rata-rata harga saham 10 hari setelah publikasi) Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Nilai Pasar (EPS)

3.9 Metode Analisis Regresi Data Panel

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*. Menurut Riyanto & Mulyono (2019) data panel dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \mu_{it}$$

3.10 Uji Hausman (FEM VS REM)

Tyas & Almurni (2020, hlm. 43) menjelaskan, “uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara FEM atau REM yang digunakan. Jika probabilitas *cross-section* > 0,05 maka terpilihlah REM. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas *cross-section* < 0,05 maka yang terpilih adalah FEM”.

Uji Lagrange Multiplier (CEM VS REM)

Tyas & Almurni (2020, hlm. 43) menyatakan, “uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah REM lebih baik dari CEM. Jika probabilitas *cross-section* > 0,05 maka terpilihlah CEM. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas *cross-section* < 0,05 maka model yang tepat digunakan adalah REM”

3.11 Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) Setelah melakukan pemilihan model, pengujian data selanjutnya yaitu uji hipotesis berdasarkan hipotesa yang sudah dibuat. Uji hipotesis yang digunakan yaitu Uji Parsial (Uji t). Jika probabilitas nilai t atau tingkat signifikansi < 0,05, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika probabilitas nilai t atau tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
H0: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2. Uji hipotesis pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
H0: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham
H2: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
3. Uji hipotesis pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.
H0: Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham
H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham
4. Uji hipotesis pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham.
H0: Nilai Pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham
H4: Nilai Pasar berpengaruh terhadap harga saham

3.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari melakukan uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi umumnya antara 0 dan 1. Ghazali (2018) menyatakan, “nilai koefisien determinasi yang rendah berarti variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat memiliki kemampuan yang terbatas. Jika hasil koefisien determinasi mendekati satu maka variabel bebas semakin kuat dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat”.

4. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian Penelitian ini memiliki objek yaitu perusahaan yang termasuk Indeks LQ45 selama periode 2020 sampai 2021. Indeks LQ45 ialah 45 saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek dan merupakan 45 saham dengan kriteria terbaik yang telah ditetapkan dan disepakati oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan yang termasuk ke dalam LQ45 dapat berubah setiap periodenya. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel, ditetapkan sebanyak 40 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar sebagai Indeks LQ45 selama 2020-2021 dan mempublikasikan laporan keuangan serta memiliki data keuangan yang lengkap selama periode 2020-2021.	41
2	Perusahaan yang mempunyai rasio minus/negatif selama periode 2020-2021.	(1)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		40
Periode Penelitian (2020-2021)		2
Jumlah data penelitian		80

Sumber: Data Diolah.

Tabel 2. Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.

17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	INCO	Vale Indonesia Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
21	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
22	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
24	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
26	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
27	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
28	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
29	PTBA	Bukit Asam Tbk.
30	PTPP	PP (Persero) Tbk.
31	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
32	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
33	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
34	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
35	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
36	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
37	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
38	UNTR	United Tractors Tbk.
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: IDX, Data Diolah.

4.1 Analisis Regresi Data Panel

4.1.1 Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.464425	(39,36)	0.0000
Cross-section Chi-square	230.124933	39	0.0000

Sumber: Eviews 10, data diolah.

bertujuan untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu diantara CEM atau FEM dengan menggunakan hipotesis berikut: $H_0 = \text{CEM}$; $H_1 = \text{FEM}$ Berdasarkan rumusan hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-square > 0.05 maka terpilihlah CEM.
2. Jika nilai probabilitas Cross-section Chi-square < 0.05 maka terpilihlah FEM.

Hasil Uji Chow Cross-section Prob 0.0000 dan Cross-section Chi-square Prob 0.0000 10, data diolah. Dapat diketahui nilai probabilitas Crosssection Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji chow, FEM adalah model terbaik yang digunakan dalam penelitian Sebelum melakukan uji t, dilakukan pengujian untuk memilih model uji yang cocok yaitu dengan Uji Chow dan Uji Hausman dengan tujuan memilih antara CEM, FEM, atau REM untuk digunakan dalam studi ini.

4.1.2 Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	66.232346	4	0.0000

Sumber: Eviews 10, data diolah

Berdasarkan tabel Uji Hausman (lihat pada Tabel 3.2), nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka berdasarkan Uji Hausman, model yang paling tepat untuk digunakan ialah FEM.

4.1.3 Uji t (Uji Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3137.405	1205.717	2.602107	0.0134
ROA	5114.060	9836.152	0.519925	0.6063
CR	228.9779	317.4598	0.721282	0.4754
DER	267.1245	528.5841	0.505359	0.6164
EPS	2.383892	0.519199	4.591482	0.0001

Sumber: Eviews 10, Data Diolah.

Uji t memiliki tujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (masing-masing variabel). Lalu dilakukan perbandingan antara thitung dan ttabel diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- Apabila nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y.
- Apabila nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, disimpulkan bahwa Variabel X tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

Berikut perhitungan tabel:

derajat $df = n - k$

$$= 80 - 5 = 75$$

Berdasarkan hasil di atas, dengan menetapkan besarnya signifikansi 5% atau 0,05 maka nilai t-tabel yang diterapkan pada studi ini adalah 1,664.

Berdasarkan tabel hasil uji t (lihat pada Tabel 3.3), dapat disimpulkan hasil dari uji t yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham
Besarnya nilai probabilitas ROA $0,6063 > 0,05$ serta nilai $t\text{-hitung}$ $0,519925 < t\text{-tabel}$ 1,664. Hasilnya ialah H1 ditolak, yang memiliki arti bahwa Harga Saham tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham
Besarnya nilai probabilitas CR $0,4754 > 0,05$ serta nilai $t\text{-hitung}$ $0,721282 < t\text{-tabel}$ 1,664. Hasilnya ialah H2 ditolak, yang memiliki arti bahwa Harga Saham tidak dipengaruhi oleh Likuiditas.
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham
Besarnya nilai probabilitas DER $0,6164 > 0,05$ serta nilai $t\text{-hitung}$ $0,505359 < t\text{-tabel}$ 1,664. Hasilnya ialah H3 ditolak, yang memiliki arti bahwa Harga Saham tidak dipengaruhi oleh Solvabilitas.
4. Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham
Besarnya nilai probabilitas EPS $0,0001 < 0,05$ serta nilai $t\text{-hitung}$ $4,591482 > t\text{-tabel}$ 1,664. Hasilnya ialah H4 diterima yang memiliki arti bahwa Harga Saham dapat dipengaruhi oleh Nilai Pasar.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas. Naik turunnya rasio profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA tidak dapat mempengaruhi ketertarikan investor untuk membeli saham. Hal ini berarti ROA tidak masuk ke dalam kategori penilaian investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum akan melakukan investasi. Investor lebih memprioritaskan jumlah laba yang akan diperoleh dibandingkan efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Hasil studi sebelumnya yang mendukung hasil studi ini yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yaitu riset yang dilaksanakan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016).

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dilihat pada hasil uji t, likuiditas yang dinilai menggunakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Fluktuasi harga saham tidak dipengaruhi oleh besarnya rasio likuiditas yang dinilai melalui CR, karena rasio likuiditas tidak termasuk ke dalam penilaian utama investor dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset lancarnya secara maksimal dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, kesanggupan perusahaan untuk membiayai utang lancar dengan aset paling likuid tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi (Suryasari & Artini, 2020). Tidak adanya pengaruh rasio likuiditas yang dinilai menggunakan CR bisa berarti investor menilai rasio likuiditas lain selain CR, misalnya *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan rasio likuiditas lainnya. Hasil studi sebelumnya yang mendukung hasil studi ini yang menyatakan bahwa Likuiditas yang dinilai menggunakan CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yaitu studi yang dilakukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016) dan Widayanti & Colline (2017).

4.2.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, harga saham tidak dapat dipengaruhi oleh solvabilitas. Besar atau kecilnya rasio solvabilitas yang dinilai melalui DER tidak mempengaruhi keputusan investasi sehingga besarnya harga saham tidak terpengaruh. Investor cenderung menilai besarnya laba yang akan diperoleh dibandingkan besarnya utang perusahaan. Hasil studi ini didukung oleh riset sebelumnya yang menjelaskan Solvabilitas yang dinilai memakai DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, yaitu riset yang dilakukan oleh Adipalguna & Suarjaya (2016), Lucia (2017), dan Sapitri (2018).

4.2.4 Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, harga saham dapat dipengaruhi oleh nilai pasar. Naik turunnya nilai pasar yang dinilai menggunakan EPS dapat mempengaruhi ketertarikan investor untuk membeli saham. Hal ini berarti jika nilai pasar mengalami kenaikan, maka ketertarikan calon investor untuk membeli saham perusahaan ikut meningkat, dan begitupun keadaan sebaliknya. Keadaan di atas sejalan dengan *signaling theory*, bahwa perusahaan mengirimkan sinyal yang baik kepada investor berupa peningkatan nilai pasar, dan investor menanggapi sinyal tersebut dengan antusias dan akhirnya membuat keputusan untuk melakukan pembelian saham perusahaan. Banyaknya permintaan pembelian saham perusahaan mengakibatkan kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, jika perusahaan mengirimkan sinyal buruk berupa penurunan laba per saham, investor akan enggan membeli saham perusahaan dan penurunan harga saham tidak dapat dihindari. Hasil studi sebelumnya yang mendukung hasil dari studi ini yang menjelaskan bahwa nilai pasar yang dinilai melalui EPS berpengaruh terhadap Harga Saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2015), Adipalguna & Suarjaya (2016), Widayanti & Colline (2017), Ahmed (2018), dan Al Qudah (2020).

5. Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Rasio profitabilitas melalui ROA yang digunakan sebagai interpretasi dari kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. Rasio likuiditas melalui CR yang dijadikan interpretasi dari kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Rasio solvabilitas melalui DER yang digunakan sebagai interpretasi dari kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
4. Nilai pasar perusahaan yang dinilai menggunakan EPS memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Investor
Investor didorong untuk memberikan pertimbangan dan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam rangka mengambil keputusan pembelian saham. Investor perlu mencari informasi yang akurat tentang kinerja perusahaan. Hal ini untuk menghindari kemungkinan kerugian di kemudian hari.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan bisa meningkatkan kinerja keuangannya untuk menarik minat investor untuk berinvestasi. Karena kebanyakan investor menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Semakin tinggi ketertarikan investor untuk berinvestasi, maka perusahaan bisa semakin berkembang dengan adanya tambahan modal dan tentunya itu bisa menguntungkan perusahaan.

Ucapan terima kasih

Kami sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu pembimbing dan rekan rekan sekalian yang telah membantu kami dalam menyelesaikan artikrl ini , semoga ilmu yang bapak/ibu sumbangkan untuk kami dapat kami manfaatkan untuk lebih baiknya penelitian ini

Daftar pustaka

- Adipalguna, I. S., & Suarjaya, A. G. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ahmed, I. (2018). Impact of Dividend Per Share and Earnings Per Share on Stock Prices : A Case Study From Pakistan (Textile Sector). *International Journal of Social Sciences, Humanities and Education*.
- Al-Qudah, H. A. (2020). The Impact of Financial Performance of Stock Prices of Jordanian Islamic Banks (During Period from 2010 to 2018). *International Journal of Economics and Financial Issues*.
- Aulia, N. M., Pinem, D. B., & Aziz, A. (2021). Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.
- Aviantoro, H., Pinem, D. B., & Kusmana, A. (2021). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*.
- Febriyani, R. M. (2017). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham. *Skripsi*.
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Krizia, A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Skripsi*.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Terhadap Harga Saham Pada INDEKS LQ45 Di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*.
- Lucia, T. I. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Dividend Payout Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Artikel Ilmiah*.
- Pernici, C. (2018). PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2017. *Skripsi*.
- Rahaman, M. M., & Chowdhury, M. A. (2017). Impact of Financial Performance on Stock Price of Non-Bank Financial Institutions (NBFI) in Bangladesh.
- Sapitri, N. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung

- Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016. *Artikel Ilmiah*.
- Suryana, N., & Anggadini, S. D. (2020). Analysis of Stock Prices Affected by Current Ratio. *International Journal Of Science, Technology & Management*.
- Suryasari, N. N., & Artini, L. S. (2020). PENGARUH TAT, CR, ROA, DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BEI. *E-Jurnal Manajemen*.
- Takarini, N., & Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal Of Business and Banking*.
- Tunnisa, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Wicaksono, R. B. (2015). Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Dan MVA Terhadap Harga Saham. *Karya Ilmiah*.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi*.